

## Nilai Moral dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya dan Relevansinya dengan Kehidupan Sekarang

Oleh: Andi Prasetyawan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[Andyzie21@gmail.com](mailto:Andyzie21@gmail.com)

**Abstrak:** “Nilai Moral dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya dan Relevansinya dengan Kehidupan Sekarang”. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Unsur Intrinsik yang terdapat dalam *serat*; (2) Nilai Moral yang terdapat dalam *serat*; (3) Relevansi nilai moral dalam *serat* dengan kehidupan sekarang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah cerita dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik pustaka, teknik simak catat, dan teknik terjemahan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, kartu pencatat data, bolpoin, pensil dan buku-buku yang relevan yang mendukung sebagai acuan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan “*content analysis*” atau analisis isi. Penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tema dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya adalah cinta kasih tak sampai. Tokoh utamanya adalah Raden Kartawiyoga, dan tokoh tambahannya yaitu Prabu Salya, Patih Sengkuni, Raden Rukmanata, Pamade, Patih Tahanaya, Semar, Gareng, Petruk, Dewi Secawati, Retna Surtikanthi, Dewi Banowati, Raden Burisrawa, Raden Kartamarma, Prabu Kurandhageni, Emban, Darumina, Minacuwiri, Retna Erawati, Wasi Jaladara, Duryudana, Bratasena, dan Endhang Bratajaya. Alur yang digunakan adalah alur maju. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga “*dia*” maha tahu. (2) nilai moral yaitu: (a) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi baik, pemaaf, rendah hati, arif bijaksana, teguh pendirian, pemberani, punya harga diri, pandai, tanggung jawab, sederhana, sabar, dan jujur. (b) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan lingkungan alam yang meliputi patuh kepada nasihat orang tua, penurut, sopan, adil, tidak mudah percaya, peduli kepada raja, perhatian, patuh, setia kawan, suka menasihati, sayang kepada anak, berbakti kepada orang tua dan suka menolong. (c) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi ingat kepada Tuhan, percaya kepada Tuhan, percaya akan pertolongan Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan. (3) Relevansi nilai moral *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya pada kehidupan sekarang.

**Kata Kunci :** Nilai moral, relevansinya, *Serat Kartawiyoga*

### Pendahuluan

Wayang sering disebut sebagai seni yang adiluhung (Wibisana dan Herawati, 2010: 9). Seiring perkembangan zaman, keberadaan wayang kulit sekarang ini mulai mengalami penurunan eksistensi. Generasi muda di masa sekarang kurang memperhatikan kebudayaan lokal disebabkan pengaruh modernisasi, seperti adanya

*internet, handpone* dan *game online*. Generasi muda menjadi tidak mengenal wayang sebagai sumber nilai moral yang bisa mengajarkan sopan santun, dan pendidikan karakter.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya, bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya, bagaimana relevansi nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya dengan kehidupan sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya, mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya, mendeskripsikan relevansi nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya dengan kehidupan sekarang.

Sastra adalah hasil karya cipta manusia yang masing-masing dalam menciptakannya memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Weltek dan Warren (1989: 14) menjelaskan bahwa sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu sastra sebagai karya sastra yang imajinatif. Sastra yang imajinatif memiliki manfaat dan menghibur penikmat sastra. Sastra juga menampilkan keindahan dan mengajarkan sesuatu tentang kehidupan. Penelitian ini mengambil materi tentang nilai moral dalam karya sastra berupa *serat*. Istilah nilai didefinisikan sebagai harga atau sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2008:963). Ajaran moral adalah ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, entah lisan, atau tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik (Widyawati, 2010:1). Dari definisi tersebut dijelaskan bahwa moral merupakan ajaran, wejangan serta kumpulan peraturan yang ada dan berkembang di dalam kehidupan manusia agar menjadi manusia yang lebi baik.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Arikunto (2010:3) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita dalam *serat "Kartawiyoga"* karya Ki Reditanaya yang diterbitkan oleh Balai Pustaka. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan bagian tertentu dari *serat "Kartawiyoga"* karya Ki Reditanaya yang mengandung nilai moral dan keseluruhan isi cerita guna mengetahui relevansinya dalam kehidupan sekarang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik pustaka, teknik simak catat, dan teknik terjemahan.

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2010:365). Dalam penelitian ini, cara menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Bungin (2011:264) salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian *Serat "Kartawiyoga"* karya Ki Reditanaya menggunakan metode kualitatif dengan teknik "*content analysis*" atau analisis isi. Metode analisis konten (*content analysis*) atau analisis isi digunakan untuk

menganalisis isi dari suatu wacana (misalnya karya sastra), Mulyana (2005:82). Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian setelah pengambilan data dilapangan, penulis melakukan penyajian data sebagai berikut.

1. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Contoh: Sikap baik dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya ditunjukkan oleh Patih Tahanaya. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

*“Ki Lemu, taktrima gawemu, iki aku ngenahi pasangon picis rong semat”.*(*Serat Kartawiyoga*: 80)

Terjemahan:

‘Ki Lemu, saya senang pekerjaanmu, **ini saya beri uang dua picis**’.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan lingkungan alam

Contoh: Sikap Patuh dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya juga ditunjukkan oleh Patih Tahanaya. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

*“Kulup, iya prayoga. Mara Tahanaya, bocah kang sumeja umarek ing ngarsaningsun, banjur iriden munggah, aja kasuwen”.*  
*“Kawula nuwun, sandika”.*(*Serat Kartawiyoga*: 34)

Terjemahan:

‘Anakku, ya baik. Sini Tahanaya, anak yang setia, mendekatlah ke hadapanku, kemudian ikut naik, jangan lama-lama’.  
**‘Permissi, saya laksanakan’.**

3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Contoh: Sikap Ingat kepada Tuhan dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya ditunjukkan oleh Ditya Darumina. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

*“Iya dewa bathara jagat, apa baya karsane sinuhun miji ing pasebanku?”.*

(*Serat Kartawiyoga*: 65)

Terjemahan:

**'Ya Tuhan**, apa yang menyebabkan raja sampai datang di tempat saya'.

4. Relevansi Nilai Moral *Serat Kartawiyoga* Karya Ki Reditanaya pada kehidupan sekarang

Contoh: Pemaaf

Pada zaman sekarang ternyata masih ada orang yang memiliki jiwa pemaaf. Beliau dengan mudahnya memberi maaf kepada seseorang yang telah menghinanya. Tanpa berpikir panjang beliau melepaskan orang yang telah menghinanya dari jeratan hukum. Beliau hanya berpesan kepada orang tua tersangka agar menasehati anaknya dan tidak mengulangnya lagi. Hal tersebut sesuai dengan berita Newsth.com tanggal 1 November 2014 bahwa kehadiran orang tua M Arsyad ke Istana disambut oleh Presiden Jokowi dengan perkataan telah memaafkan 100 persen. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat pemaaf dalam kehidupan sekarang relevan dengan kehidupan dalam *serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tema dalam *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya adalah cinta kasih tak sampai. Tokoh utamanya adalah Raden Kartawiyoga, dan tokoh tambahannya yaitu Prabu Salya, Patih Sengkuni, Raden Rukmanata, Pamade, Patih Tahanaya, Semar, Gareng, Petruk, Dewi Secawati, Retna Surtikanthi, Dewi Banowati, Raden Burisrawa, Raden Kartamarma, Prabu Kurandhageni, Emban, Darumina, Minacuwiri, Retna Erawati, Wasi Jaladara, Duryudana, Bratasena, dan Endhang Bratajaya. Alur yang digunakan adalah alur maju. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga "dia" maha tahu. (2) nilai moral yaitu: (a) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi baik, pemaaf, rendah hati, arif bijaksana, teguh pendirian, pemberani, punya harga diri, pandai, tanggung jawab, sederhana, sabar, dan jujur. (b) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia

dengan lingkungan alam yang meliputi patuh kepada nasihat orang tua, penurut, sopan, adil, tidak mudah percaya, peduli kepada raja, perhatian, patuh, setia kawan, suka menasihati, sayang kepada anak, berbakti kepada orang tua dan suka menolong. (c) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi ingat kepada Tuhan, percaya kepada Tuhan, percaya akan pertolongan Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan. (3) Relevansi nilai moral *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya pada kehidupan sekarang.

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah nilai moral pada penelitian ini terdapat tiga nilai moral yaitu: (a) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi baik, pemaaf, rendah hati, arif bijaksana, teguh pendirian, pemberani, punya harga diri, pandai, tanggung jawab, sederhana, sabar, dan jujur. (b) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia lain dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan lingkungan alam yang meliputi patuh kepada nasihat orang tua, penurut, sopan, adil, tidak mudah percaya, peduli kepada raja, perhatian, patuh, setia kawan, suka menasihati, sayang kepada anak, berbakti kepada orang tua dan suka menolong. (c) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi ingat kepada Tuhan, percaya kepada Tuhan, percaya akan pertolongan Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan. Relevansi nilai moral *Serat Kartawiyoga* karya Ki Reditanaya pada kehidupan sekarang.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Welek Weren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Wibisana, B dan Herawati, N.2010. *Teater Rakyat Jawa*. Surakarta: Intan Pariwara.
- Widyawati, Wiwien. 2010. *Etika Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.